

2021

Laporan Kegiatan

Pertemuan Rutin KPPI

15-18Maret 2021



I. Gambaran Program

Pertemuan rutin dibulan Maret 2021 akan membahas tentang Dasar dasar pelatihan penulisan artikel dan pembuatan infografis media sosial yang akan dibawakan oleh Muchlas Dharmawan Tualle selaku (*Knowledge Management & Communication Manager*). Pertemuan rutin menjadi salah satu strategi PMU Hilir dalam penguatan anggota KPPI dalam menyampaikan opininya melalui artikel dan isu ataupun kejadian dalam bentuk infografis di media sosial masing masing kelompok.

Salah satu yang menjadi luaran dari pertemuan rutin KPPI adalah anggota KPPI mampu dalam pembuatan artikel yang memuat tentang opini anggota KPPI terkait isu maupun kejadian yang berkaitan tentang dampak DAS Sadding dan Perubahan Iklim yang terjadi di masing masing desa.

Pertemuan rutin akan diawali dengan melakukan pre test sebelum memberikan pengetahuan terkait dasar dasar penulisan artike dan pembuatan infografis, untuk mengukur pengetahuan anggota KPPI. pasca kegiatan pelatihan maka akan dilakukan Post Test untuk mengetahui perubahan dan peningkatan pengetahuan anggota KPPI terkait pembuatan artikel dan infografis media sosial.

Capaian dari pertemuan ini dengan adanya artikel yang dibuat oleh anggota KPPI akan dipublikasikan melalui website KAPABEL sebagai opini masyarakat/anggota KPPI terkait isu yang terjadi dimasing masing desa intervensi.

Jumlah peserta yang diundang pada kegiatan ini adalah 20 orang anggota KPPI dan 1 orang Fasilitator, Narasumber 1 Orang. Peserta yang diundang adalah anggota KPPI sesuai dengan yang terdaftar dalam SK Pengurus KPPI Tahun 2021 yang telah diresmikan oleh masing masing Pemerintah Desa. Selain itu, jumlah peserta yang diundang sesuai dengan komitmen pemerintah daerah terkait perizinan pelaksanaan kegiatan. Pemerintah Kabupaten Pinrang telah mengeluarkan surat edaran untuk melakukan pembatasan aktifitas masyarakat diluar rumah sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan penyebaran /Penularan Virus Corona (Covid-19). Namun pada surat edaran tersebut tetap memperbolehkan dilakukannya pertemuan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

II. Tujuan dan Luaran Program

Pertemuan Rutin Kelompok Peduli Perubahan Iklim bertujuan untuk :

Memfasilitasi anggota KPPI dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan artikel dan keterampilan dalam pembuatan infografis untuk media sosial

Luaran Pertemuan Rutin Kelompok Peduli Perubahan Iklim adalah :

Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anggota KPPI dalam pembuatan artikel yang memuat tentang isu dan kejadian yang ada di masing masing desa intervensi dan keterampilan dalam pembuatan infografis untuk media sosial yang akan dipublikasikan dimasing masing media sosial KPPI

III. Pelaksanaan Program

Topik pembahasan dipilih sesuai dengan kebutuhan informasi program meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan artikel dan membuat infografis untuk media sosial kelompok. Pertemuan rutin KPPI akan dilaksanakan di masing-masing desa intervensi, Penentuan desain kegiatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan dan keaktifan peserta dalam setiap pertemuan. Kegiatan Pertemuan rutin KPPI dilaksanakan tidak sesuai dengan ToR karena waktu yang ditawarkan kepada anggota KPPI tidak dapat dimaksimalkan sehingga kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15-18 Maret 2021. Adapun pelaksanaan kegiatan dari pertemuan rutin KPPI yang di masing-masing desa sebagai berikut :

a. Desa Salipolo

Pertemuan rutin KPPI tahap IV dilaksanakan di Desa Salipolo pada Hari Senin, 15 Maret 2021, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang. Kegiatan dihadiri oleh 2 orang Tim Diseminasi, 1 orang *Field Officer*(FO), 1 orang Program Officer (PO), 1 orang Program Manager (PM) dan 15 orang Anggota KPPI Biring Saddang Desa Salipolo dari 20 orang yang diundang. Pada pertemuan rutin KPPI dibulan Maret 2021 ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan berkolaborasi dengan *Knowledge management and Communication Manager* sebagai upaya peningkatan kapasitas anggota KPPI dalam pembuatan artikel dan infografis sehingga diharapkan anggota KPPI mampu menuliskan opininya terhadap isu yang terjadi di Desa Salipolo. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Salipolo :

No	Deskripsi	Jumlah Penerima Manfaat		PMU	Diseminasi	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan			
1.	KPPI Biring Saddang	7	8	3	2	20
Total		7	8	3	2	20

b. Desa Paria

Pertemuan rutin KPPI tahap IV dilaksanakan di Desa Paria pada Hari Selasa, 16 Maret 2021, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Kegiatan dihadiri oleh 2 orang Tim Diseminasi, 1 orang *Field Officer*(FO), 1 orang Program Officer (PO), dan 16 orang Anggota KPPI PARMA Desa Paria dari 20 orang yang diundang. Pada pertemuan rutin KPPI dibulan Maret 2021 ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan berkolaborasi dengan *Knowledge management and Communication Manager* sebagai upaya peningkatan kapasitas anggota KPPI dalam pembuatan artikel dan infografis sehingga diharapkan anggota KPPI mampu menuliskan opininya terhadap isu yang terjadi di Desa Paria. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Paria :

No	Deskripsi	Jumlah Penerima Manfaat		PMU	Diseminasi	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan			
1.	KPPI PARMA Desa Paria	14	6	2	2	20
Total		14	6	2	2	20

c. Desa Katomporang

Pertemuan rutin KPPI tahap IV dilaksanakan di Desa katomporang pada Hari Kamis, 18Maret 2021, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Kegiatan dihadiri oleh 2 orang Tim Diseminasi, 1 orang *Field Officer*(FO), 1 orang Program Officer (PO), dan 17orang Anggota KPPI PPDK Desa katomporang dari 20 orang yang diundang. Pada pertemuan rutin KPPI dibulan Maret 2021 ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan berkolaborasi dengan *Knowledge management and Communication Manager* diharapkan anggota KPPI mampu menuliskan opininya terhadap isu yang terjadi di Desa Katomporang. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Katomporang :

No	Deskripsi	Jumlah Penerima Manfaat		PMU	Diseminasi	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan			
1.	KPPI PPDK Katomporang	15	2	2	2	21
Total		15	2	2	2	21

d. Desa Massewae

Pertemuan rutin KPPI tahap IV dilaksanakan di Desa Massewae pada Hari Kamis, 18Maret 2021, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Kegiatan dihadiri oleh 1 orang Tim Diseminasi, 1 orang *Field Officer*(FO), 1 orang Program Officer (PO), dan 11orang Anggota KPPI MAPIA Desa Massewae dari 20 orang yang diundang. Pada pertemuan rutin KPPI dibulan Maret 2021 ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan berkolaborasi dengan *Knowledge management and Communication Manager* sebagai upaya peningkatan kapasitas anggota KPPI dalam pembuatan artikel dan infografis sehingga diharapkan anggota KPPI mampu menuliskan opininya terhadap isu yang terjadi di Desa Massewae. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Massewae :

No	Deskripsi	Jumlah Penerima Manfaat		PMU	Diseminasi	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan			
1.	KPPI MAPIA	9	2	2	1	14
Total		9	2	2	1	14

e. Desa Bababinanga

Pertemuan rutin KPPI tahap IV dilaksanakan di Desa Bababinanga pada Hari Selasa, 16Maret 2021, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Kegiatan dihadiri oleh 2 orang Tim Diseminasi, 1 orang *Field Officer*(FO), 1 orang Program Officer (PO), dan 20orang Anggota KPPI Binanga Saddang Desa Bababinanga dari 20 orang yang diundang.Pada pertemuan rutin KPPI dibulan Maret 2021 ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan berkolaborasi dengan *Knowledge management and Communication Manager*.diharapkan anggota KPPI mampu menuliskan opininya terhadap isu yang terjadi di Desa Bababinanga. Berikut Tabel Penerima manfaat yang hadir pada pertemuan rutin KPPI Desa Bababinanga :

No	Deskripsi	Jumlah Penerima Manfaat		PMU	Diseminasi	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan			
1.	KPPI Binanga Saddang	12	8	2	2	24
Total		12	8	2	2	24

IV. Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil kegiatan pertemuan rutin KPPI yang telah dilaksanakan terdapat beberapa luaran yang menjadi target dalam melaksanakan pertemuan rutin KPPI. berikut hasil Kegiatan yang didapatkan berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dimasing masing desa intervensi :

a. Desa Salipolo

1. Pre Test

Berdasarkan desain pertemuan rutin KPPI di Desa Salipolo, tahap awal PMU melakukan Pre Test untuk mengetahui tingkat pemahaman anggota KPPI Terkait Materi Penulisan dasar dasar Artikel. Ada dua pertanyaan mendasar yang diajukan PMU untuk melihat pemahaman peserta yaitu apa itu artikel? Dan apa itu infografis?,Secara umum peserta mengetahui bentuk artikel namun secara teori peserta belum mampu menjelaskan kerangka penulisan artikel. Hal ini juga dilihat dari hasil pre test peserta, hampir semua peserta tidak mampu menjelaskan definisi secara teori namun hanya menuliskan contoh artikel saja seperti berita, bahkan ada yang menjawab belum mengetahui apa itu artikel dan infografis.

2. Penjelasan Artikel dan Infografis dari Narasumber

Materi disampaikan langsung oleh *Knowledge Management and Communication Manager* Bapak Muchlas Dharmawan untuk memberikan pemahaman terkait kerangka dasar dalam penulisan artikel.Narasumber menjelaskan tentang jenis jenis artikel yang umumnya pernah dibaca oleh masyarakat secara umum, seperti berita, opini dan lain lain. salah satu hal yang dicontohkan oleh narasumber seperti anggota KPPI dapat menuliskan artikel berupa opininya terkait mengapa kelompok peduli perubahan iklim di desa salipolo dibentuk?. Hal tersebut juga dapat menjadi sebuah artikel yang dapat dituliskan oleh anggota KPPI.Selain itu, isu ablasasi yang terjadi di desa salipolo juga merupakan isu yang menarik untuk dituangkan dalam bentuk artikel.

Dalam hal penulisan artikel, apapun yang dianggap penting untuk dituliskan sajikan dalam sebuah artikel adalah dengan banyak membaca informasi lain dan setelah itu dibicarakan sehingga informasi yang didapat tidak mudah untuk dilupakan. Harus juga bisa membedakan tetang jenis jenis artikel seperti artikel ilmiah,artikel berita dan lain-lain.



(Dokumentasi Pertemuan Rutin KPPI Biring Saddang di Desa Salipolo)

Hal yang penting yang harus diperhatikan dalam menulis sebuah artikel adalah harus ada ide yang membuat tulisan kita menjadi menarik. Untuk memudahkan kita dalam menulis sebuah informasi dalam bentuk artikel dengan cara harus fokus dengan satu informasi yang menarik dengan cara mengumpulkan sagalah informasi yang didapatkan.

Dalam penulisan sebuah artikel hal yang perlu diperhatikan adalah memperhatikan point point penting yang terdiri dari pertanyaan **5 w+1h**. Salah satu anggota KPPI menanyakan “Apakah dalam menulis sebuah artikel ada batasan jumlah kata ataupun paragraph? “.

Dalam penulisan sebuah artikel tidak ada batasan minimal atau maksimal kata, yang penting harus memenuhi syarat 5 w+1h, jika hal tersebut telah terpenuhi tulisan atau informasi tersebut sudah bisa dikatakan sebuah artikel. Tetapi ada beberapa tempat penyampain informasi biasanya katanya akan dibatasi sesuai dengan kebutuhan tempat penyampai informasi tersebut.

Narasumber juga menjelaskan tentang pembuatan Infografis, pada dasarnya Infografis adalah kumpulan data-data informasi yang disajikan secara menarik yang isinya padat dan mudah untuk di pahami (membuat infografis di butuhkan bakat berupa mendisain dan menggambar). Beberapa contoh ditampilkan untuk memberikan gambaran kepada peserta tentang pembuatan infografis. Pada intinya, jika peserta sudah mampu membuat artikel maka pembuatan infografis akan lebih mudah, karena informasi dan data yang dibutuhkan dapat diambil dari artikel sehingga pembaca tidak perlu membaca artikel secara keseluruhan, hanya dengan melihat infografis yang disajikan dalam bentuk gambar maka pembaca akan lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan. Selain itu infografis biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik khususnya di media sosial seperti instagram, facebook, twitter dan lain lain.

3. Pembuatan Artikel

Diakhir kegiatan peserta diberikan tugas dari PMU Hilir, setiap peserta diminta menuliskan satu artikel berdasarkan isu yang ada dimasing masing desa. Pembuatan artikel akan didampingi oleh FO dan Tim Diseminasi, sehingga artikel yang dihasilkan nantinya dapat dipublikasikan di website KAPABEL. Artikel yang telah dibuat nantinya akan disatukan dalam satu dokumen yang berisi kumpulan artikel anggota KPPI dari Desa Salipolo. Pembuatan artikel akan dilakukan secara bertahap, penulisan artikel sebagai bentuk implementasi materi yang telah di sampaikan oleh narasumber pada pertemuan rutin di Desa Salipolo.

Salah satu peserta berniat untuk mengangkat isu tentang (..) dan ingin tuliskan dalam bentuk artikel

b. Desa Paria

1. Pre Test

Berdasarkan desain pertemuan rutin KPPI di Desa Paria, tahap awal PMU melakukan Pre Test untuk mengetahui tingkat pemahaman anggota KPPI Terkait Materi Penulisan dasar dasar Artikel. Ada dua pertanyaan mendasar yang diajukan PMU untuk melihat pemahaman peserta yaitu apa itu artikel? Dan apa itu infografis?, Pemahaman anggota KPPI Paria hampir sama dengan KPPI dari Desa yang lain, Secara umum peserta mengetahui bentuk artikel namun secara teori peserta belum mampu menjelaskan kerangka penulisan artikel.

2. Penjelasan Artikel dan Infografis dari Narasumber

Narasumber menjelaskan lebih mendalam tentang apa itu artikel bahwa Artikel adalah karangan dari seorang penulis berisi tentang opini dan fakta secara mendalam dengan panjang tertentu dan dipublikasikan pada media cetak maupun media online. Contohnya pada media koran, majalah, buletin, website, blog, portal berita, media sosial dan sebagainya. Artikel dimulai dengan menuliskan pada pembuka tulisan yang mendeskripsikan peristiwa tentang apa, dimana peristiwanya, kapan terjadi dan siapa yang terlibat kemudian melanjutkan dengan penjelasan

bagaimana dan mengapa peristiwa atau isu itu terjadi. Untuk penulisan opini kadang ditambahkan dengan pendapat ahli untuk memperkuat argumentasi.

Artikel kemudian dibuat dengan langkah sebagai berikut. Pertama dengan menentukan tema, khusus artikel diharapkan agar dibuat berdasarkan isu perubahan iklim secara spesifik. Tujuan penulisan boleh ditujukan dibaca khalayak ramai dan instansi dengan merumuskan ide pokok dari permasalahan kemudian mengembangkannya menjadi beberapa paragraf. Hingga berakhir di kesimpulan.



(Dokumentasi Pertemuan Rutin KPPi PARMA di Desa Paria)

Peserta kemudian diminta untuk mencoba menyebutkan ide yang ingin dituliskan di artikel terkait isu perubahan iklim di Desa Paria. Sukran Ketua KPPi ingin menulis tentang sampah, kemudian Nasrul ingin menulis tentang pembersihan rumput lapangan olahraga sepak bola Desa Paria, kemudian Rahman ingin menulis tentang kasus kematian ikan secara tiba-tiba di tambak akibat tidak ada angin (*Limpu'*) dan berbagai ide tulisan dari peserta yang hadir.

Materi dilanjutkan dengan infografis, adalah representasi visual informasi, data atau ilmu pengetahuan secara grafis. Grafik ini memperlihatkan informasi rumit dengan singkat dan jelas, seperti pada papan, peta, jurnalisme, penulisan teknis, dan pendidikan. Beberapa contoh ditampilkan untuk memberikan gambaran kepada peserta tentang pembuatan infografis. Pada intinya, jika peserta sudah mampu membuat artikel maka pembuatan infografis akan lebih mudah, karena informasi dan data yang dibutuhkan dapat diambil dari artikel sehingga pembaca tidak perlu membaca artikel secara keseluruhan, hanya dengan melihat infografis yang disajikan dalam bentuk gambar maka pembaca akan lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan.

3. Pembuatan Artikel

Diakhir kegiatan peserta diberikan tugas dari PMU Hilir, setiap peserta diminta menuliskan satu artikel berdasarkan isu yang ada di masing-masing desa. Pembuatan artikel akan didampingi oleh FO dan Tim Diseminasi, sehingga artikel yang dihasilkan nantinya dapat dipublikasikan di website KAPABEL. Artikel yang telah dibuat nantinya akan disatukan dalam satu dokumen yang berisi kumpulan artikel anggota KPPi dari Desa Paria. Pembuatan artikel akan dilakukan secara bertahap, penulisan artikel sebagai bentuk implementasi materi yang telah disampaikan oleh narasumber pada pertemuan rutin di Desa Paria.

Salah satu anggota KPPi Parma bernama Amming berniat untuk mengangkat isu tentang “bahaya sampah bagi kesehatan dan lingkungan”. Ide ini diangkat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan KPPi Parma bahwa terdapat 22 titik pembuangan disepanjang aliran sungai. Titik pembuangan sampah ini berada pada tiap ujung lorong pemukiman masyarakat. Adanya titik pembuangan sampah ini disebabkan karena pemukiman padat dan tidak ada pembuangan akhir. Banyaknya titik pembuangan sampah berdampak pada penumpukan yang dapat menimbulkan berbagai macam

penyakit. Masyarakat desa paria telah melakukan upaya dengan membakar penumpukan sampah tersebut sekali dua minggu, selain itu masyarakat juga mengupayakan memagari beberapa titik pembuangan sampah namun, upaya tersebut masih kurang efektif karena pembakaran sampah menyebabkan permasalahan baru.

c. Desa Bababinanga

1. Pre Test

Berdasarkan desain pertemuan rutin KPPI di Desa Paria, tahap awal PMU melakukan Pre Test untuk mengetahui tingkat pemahaman anggota KPPI Terkait Materi Penulisan dasar dasar Artikel. Ada dua pertanyaan mendasar yang diajukan PMU untuk melihat pemahaman peserta yaitu apa itu artikel? Dan apa itu infografis?, Pemahaman anggota KPPI Bababinanga hampir sama dengan KPPI dari Desa yang lain, Secara umum peserta mengetahui bentuk artikel namun secara teori peserta belum mampu menjelaskan kerangka penulisan artikel.

2. Penjelasan Artikel dan Infografis dari Narasumber

Narasumber mengawali materi dengan memberikan umpan balik kepada para peserta mengenai apa itu artikel dan infografis. Pemateri memberikan penjelasan bahwa pada dasarnya artiikel berisi jawaban dari pertanyaan 5 W + 1 H (What, Where, When, Why, Who and How).salah satu contoh jika ingin menulis artikel, yang nantinya pertanyaan 5W + 1H akan dikaitkan dengan kondisi / masalah yang terjadi di Desa Bababinanga. Namun, dari 5W + 1H ini ada 4 pertanyaan inti yakni What, Where, When dan Who. Banyak orang di luar sana yang belum mengetahui tentang Desa Bababinanga karena belum ada yang pernah menulis artikel terkait Desa Bababinanga. Jadi, dengan adanya KPPI dan pelatihan dasar ini diharapkan nantinya aka nada tulisan terkait kondisi Desa Bababinanga.

Pemateri memberikan contoh lain, terkait rencana liburannya ke Bali. Pemateri menceritakan terkait alasan mengapa Bali menjadi tujuan liburannya. Kemudian, pemateri memberikan umpan balik kepada peserta “pertanyaannya, siapa yang mau membaca?”. Maksudnya, jika kita menulis artikel terkait masalah dan kondisi diri sendiri “siapa yang mau membacanya ?, kemungkinan hanya keluarga dan teman kita sendiri”. Olehnya itu, jika kita ingin artikel yang dibuat dibaca oleh khalayak ramai maka buatlah artikel yang menarik.Pemateri kemudian memberikan gambaran berupa contoh artikel yang menarik untuk ditulis mengenai Desa Bababinanga contohnya akses jalan menuju Desa dan Dusun Cilallang.



(Dokumentasi Pertemuan Rutin KPPI Binanga Saddang di Desa Bababinanga)

Narasumber juga menejelaskan tentang pembuatan Infografis, pada dasarnya Infografis adalah kumpulan data-data informasi yang disajikan secara menarik yang isanya padat dan mudah untuk di pahami (membuat infografis di butuhkan bakat berupa mendisain dan menggambar). Beberapa contoh ditampilkan untuk memberikan gambaran kepada peserta tentang pembuatan

infografis. Pada intinya, jika peserta sudah mampu membuat artikel maka pembuatan infografis akan lebih mudah, karena informasi dan data yang dibutuhkan dapat diambil dari artikel sehingga pembaca tidak perlu membaca artikel secara keseluruhan, hanya dengan melihat infografis yang disajikan dalam bentuk gambar maka pembaca akan lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan.

Salah seorang peserta (Ruswandi) kemudian menanyakan, ada berapa macam artikel? Pemateri memberikan penjelasan bahwa ada banyak artikel dan yang dibahas tadi terkait berita. Ada juga artikel terkait opini / pendapat yang memberikan solusi dari masalah yang terjadi. Sebenarnya pelatihan penulisan artikel tidak bisa dengan penjelasan 1 atau 2 jam saja, dari materi 1 jam langsung bisa menulis. Tidak seperti itu, pelatihan ini hanya memberikan gambaran terkait artikel dan infografis dan untuk memaksimalkan dikembalikan dari kemauan anggota KPPI dengan banyak membaca serta mulai menulis. Silahkan teman-teman mulai menulis walaupun hanya dengan bahasa sehari-hari dulu dan tak usah takut salah, mulai saja dulu.

3. Pembuatan Artikel

Diakhir kegiatan peserta diberikan tugas dari PMU Hilir, setiap peserta diminta menuliskan satu artikel berdasarkan isu yang ada di masing-masing desa. Pembuatan artikel akan didampingi oleh FO dan Tim Diseminasi, sehingga artikel yang dihasilkan nantinya dapat dipublikasikan di website KAPABEL. Artikel yang telah dibuat nantinya akan disatukan dalam satu dokumen yang berisi kumpulan artikel anggota KPPI dari Desa Bababinanga. Pembuatan artikel akan dilakukan secara bertahap, penulisan artikel sebagai bentuk implementasi materi yang telah disampaikan oleh narasumber pada pertemuan rutin di Desa Bababinanga. Salah satu isu yang menarik yang ingin diangkat oleh KPPI Binanga Saddang adalah “Dampak Das Saddang yang menyebabkan hilangnya satu Dusun di Desa Bababinanga”

d. Desa Massewae

1. Pre Test

Berdasarkan desain pertemuan rutin KPPI di Desa Paria, tahap awal PMU melakukan Pre Test untuk mengetahui tingkat pemahaman anggota KPPI terkait Materi Penulisan dasar-dasar Artikel. Ada dua pertanyaan mendasar yang diajukan PMU untuk melihat pemahaman peserta yaitu apa itu artikel? Dan apa itu infografis?, Pemahaman anggota KPPI Massewae hampir sama dengan KPPI dari Desa yang lain, secara umum peserta mengetahui bentuk artikel namun secara teori peserta belum mampu menjelaskan kerangka penulisan artikel.

2. Penjelasan Artikel dan Infografis dari Narasumber

Artikel menurut narasumber adalah suatu karya tulis dengan panjang yang berisi gagasan atau fakta yang dapat membujuk, mendidik, dan menghibur pembacanya serta di publikasikan di suatu media. Media apapun itu misalnya bulletin, majalah, media sosial dan lainnya. Yang harus dilakukan dalam penulisan artikel pertama-tama harus mencari masalah pada suatu tempat atau daerah. Setelah itu dilakukan pencarian informasi dengan memegang prinsip 5W + 1H. Jika ke enam tersebut sudah terpenuhi maka sudah bisa dikatakan sebagai suatu artikel dan sudah bisa dimuat dalam media cetak. Rahmat anggota KPPI bertanya sejauh mana orang tertarik membaca artikel. Kemudian Narasumber Pak Ais menjawab ketertarikan pembaca dengan melihat judul artikelnya.

Narasumber menambahkan, seseorang akan tertarik membaca sebuah artikel jika judulnya menarik oleh karena itu judul artikel harus dibuat semenarik mungkin.

Kemudian Rahmat anggota KPPI bertanya lagi, apakah wajib harus melampirkan semua pertanyaan 5w + 1h untuk membuat suatu artikel. Narasumber menjawab wajib untuk mengadakan keenam pertanyaan tersebut, selain itu pertanyaan dasarnya juga bisa berulang. Narasumber juga menceritakan suatu kisah yang berada di desa Kahayya yang berada di Kabupaten Bulukumba, desa yang tidak diketahui oleh orang-orang sekitar pada beberapa tahun lalu karena akses yang ada di sana tidak ada baik akses internet maupun akses jalan. Namun terdapat satu warga, yang hatinya tergugah untuk memajukan desanya sendiri. Maka dia membela-belakan diri untuk ke kota mencari jaringan agar bisa menulis seputar desanya baik terkait potensi maupun akses jalan yang sangat susah untuk ditempuh dan alhasil tulisannya dibaca oleh salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat. Kemudian dilakukan pendampingan di desa tersebut selama 7 tahun.



(Dokumentasi Pertemuan Rutin KPPI MAPIA di Desa Massewae)

Narasumber juga memberi informasi kepada anggota KPPI bahwa jika teman-teman memiliki tulisan akan kita bantu untuk terbitkan di dua media, yang pertama di media lingkungan dan yang kedua medianya kapabel. Setelah menjelaskan tentang artikel, narasumber melanjutkan materi dengan membahas Infografis. Infografis bertujuan untuk memudahkan orang memahami secara cepat.

Rahmat anggota KPPI bertanya kepada narasumber apa perbedaan infografis dan artikel. Narasumber kemudian menjawab, Artikel berupa tulisan panjang yang membawa informasi berupa fakta. Sedangkan infografis adalah tulisan yang dipadukan dengan gambar yang dibuat seringkasan mungkin atau dengan kata lain gambar berbicara. Narasumber kemudian melanjutkan pembahasan mengenai Infografis. Infografis banyak digunakan untuk lebih menarik perhatian orang, akan tetapi infografis lebih sulit daripada pembuatan artikel karena harus memiliki keahlian khusus atau disebut juga dengan skill.

3. Pembuatan Artikel

Diakhir kegiatan peserta diberikan tugas dari PMU Hilir, setiap peserta diminta menuliskan satu artikel berdasarkan isu yang ada di masing-masing desa. Pembuatan artikel akan didampingi oleh FO dan Tim Diseminasi, sehingga artikel yang dihasilkan nantinya dapat dipublikasikan di website KAPABEL. Artikel yang telah dibuat nantinya akan disatukan dalam satu dokumen yang berisi kumpulan artikel anggota KPPI dari Desa Bababinanga. Pembuatan artikel akan dilakukan secara bertahap, penulisan artikel sebagai bentuk implementasi materi yang telah disampaikan oleh narasumber pada pertemuan rutin di Desa Massewae. Salah satu isu yang menarik yang ingin diangkat oleh KPPI MAPIA Desa Massewae adalah "Pengaruh Tambang Pasir Terhadap Perekonomian Masyarakat" Isu ini sangat menarik karena kehadiran tambang pasir di Desa Massewae

masih pro dan kontra karena memberi dampak positif bagi perekonomian masyarakat, namun sebagian masyarakat juga menganggap dampak negatif nya ada pada lingkungan di desa Massewae.

e. Desa Katomporang

1. Pre Test

Berdasarkan desain pertemuan rutin KPPI di Desa Paria, tahap awal PMU melakukan Pre Test untuk mengetahui tingkat pemahaman anggota KPPI Terkait Materi Penulisan dasar dasar Artikel. Ada dua pertanyaan mendasar yang diajukan PMU untuk melihat pemahaman peserta yaitu apa itu artikel? Dan apa itu infografis?, Pemahaman anggota KPPI Katomporang hampir sama dengan KPPI dari Desa yang lain, Secara umum peserta mengetahui bentuk artikel namun secara teori peserta belum mampu menjelaskan kerangka penulisan artikel.

2. Penjelasan Artikel dan Infografis dari Narasumber

Narasumber mengawali penjelasannya dengan meminta FO untuk membacakan hasil pre-test yang telah dilakukan. Salah satu, peserta menuliskan bahwa “Artikel adalah sebuah tulisan panjang yang berisi gagasan”.Kemudian Narasumber menjelaskan bahwa dikatakan artikel jika berisi tentang tulisan oleh seseorang atau ide dan gagasan seseorang. Artikel bisa dituliskan jika terjadi sebuah masalah. Narasumber bertanya ada yang tahu contoh masalah dan kenapa disebut sebuah masalah ?Salah satu anggota KPPI mengemukakan pendapatnya bahwa salah satu masalah yang ada di Desa Katomporang adalah Banjir dan mengapa banjir dikatakan sebuah masalah karena luapan air sudah diluar batas kewajaran sehingga menyebabkan kerusakan.

Narasumber menambahkan bahwa dikatakan sebuah masalah karena tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun masalah dapat dicarikan solusi. Misalkan saja maslah yang dihadapi dipagi hari yaitu ban motor sedang mengali kebocoran karena terkena paku di jalanan, maka sousinya yaitu motor di bawa ke bengkel. Narasumber kemudian menjelaskan bahwa untuk membuat suatu artikel maka terlebih dahulu mencari masalah.Setelah mendapatkan masalah kemudian dilakukan pencarian informasi sebanyak-banyaknya dengan memperhatikan kata kunci 5W + 1H.Jika ke enam tersebut sudah terpenuhi maka sudah bisa dikatakan sebagai suatu artikel dan sudah bisa dimuat dalam media cetak. Pertanyaan bisa diulangi untuk memperkuat informasi artikel yang akan ditulis.



(Dokumentasi Pertemuan Rutin KPPI PPDK di Desa Katomporang)

Narasumber juga menceritakan suatu kisah yang berada di desa Kahayya yang berada di Kabupaten Bulukumba, desa yang tidak diketahui oleh orang-orang sekitar pada beberapa tahun lalu karena akses yang ada di sana tidak ada baik akses internet maupun akses jalan. Namun terdapat satu warga, yang hatinya tergugah untuk memajukan desanya sendiri. Maka dia membela-belakan diri untuk ke kota mencari jaringan agar bisa menulis seputar desanya baik terkait potensi maupun akses

jalan yang sangat susah untuk ditempuh dan alhasil tulisannya dibaca oleh salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat. Kemudian dilakukan pendampingan di desa tersebut selama 7 tahun.

Narasumber juga memberi informasi kepada anggota KPPI bahwa jika teman-teman memiliki tulisan akan kita bantu untuk terbitkan di dua media, yang pertama di media lingkungan dan yang kedua medianya kapabel. Tidak aka nada yang bisa mengetahui masalah yang ada di desa tersebut atau di tempat tersebut jika tidak ada yang menginformasikan. Untuk menghadapi zaman maka harus menuangkan dalam tulisan agar bisa dikenang.

Narasumber memberi informasi bahwa mungkin teman-teman sering membaca berita, untuk paragraph pertama dalam berita akan memuat apa, siapa, kapan dan dimana. Infografis memudahkan pembaca membaca informasi melalui gambar. Infografis terdiri dari dua kata yaitu info yang berarti informasi dan grafis yang berarti garis-garis yang membentuk gambar. Infografis adalah keterampilan yang jauh lebih sulit dilakukan daripada menulis karena membutuhkan skill atau keterampilan atau membuat informasi dari computer.

3. Pembuatan Artikel

Diakhir kegiatan peserta diberikan tugas dari PMU Hilir, setiap peserta diminta menuliskan satu artikel berdasarkan isu yang ada dimasing masing desa. Pembuatan artikel akan didampingi oleh FO dan Tim Diseminasi, sehingga artikel yang dihasilkan nantinya dapat dipublikasikan di website KAPABEL. Artikel yang telah dibuat nantinya akan disatukan dalam satu dokumen yang berisi kumpulan artikel anggota KPPI dari Desa Katompurang. Pembuatan artikel akan dilakukan secara bertahap, penulisan artikel sebagai bentuk implementasi materi yang telah di sampaikan oleh narasumber pada pertemuan rutin di Desa Katompurang. Salah satu isu yang menarik yang ingin diangkat oleh KPPI PPDK Desa Katompurang adalah “ Pengaruh DAS Saddang Terhadap Ablasi di Desa Katompurang” Isu ini sangat menarik karena Desa Katompurang termasuk desa sangat parah terkena dampak ablas akibat pengikisan tanah yang terus menerus terjadi dipinggiran DAS Saddang, bahkan pengikisan lahan ini menyebabkan beberapa hasil perkebunan masyarakat ikut terhanyut air sungai.

a) Kendala dan Evaluasi Program

a. Kendala

Pelaksanaan kegiatan pertemuan rutin KPPI tahap ke-tiga telah dilaksanakan dengan baik namun terdapat beberapa kendala yang didapatkan dalam pelaksanaannya. Berikut beberapa kendala dalam pelaksanaan pertemuan rutin KPPI :

1. Terdapat beberapa anggota KPPI yang tidak dapat hadir dalam pertemuan sehingga mempengaruhi target peserta yang diharapkan pada kegiatan pertemuan rutin.
2. Ketidakhadiran peserta karena adanya kesibukan pekerjaan dan ada juga anggota KPPI yang sedang sakit. Selain, jadwal yang ditetapkan oleh PMU hanya 3 hari target awal sesuai ToR namun dilakukan perubahan menjadi 4 hari karena permintaan anggota KPPI, hal ini dikarenakan PMU menyesuaikan dengan kesediaan waktu narasumber dan adanya kegiatan yang direncanakan dilaksanakan pada akhir maret 2021 sehingga jika dilakuka pengunduran waktu pertemuan rutin maka akan berdampak pada kegiatan tersebut.

b. Evaluasi Program

Pelaksanaan pertemuan rutin KPPI Tahap IV dilaksanakan dimasing masing desa intervensi, model pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan dasar dalam pembuatan artikel dan ifografis dengan harapan anggota KPPI mampu menyampaikan opininya terhadap isu yang dimasing masing desa sehngga dapat dipubblikasi dan menjadi bahan bacaan bagi masyarakat luas.

Desain kegiatan yang interaktif menunjukkan hal positif dalam partisipasi anggota KPPI, hal ini dapat dilihat dari partisipasi anggota KPPI dalam menyampaikan argumentasi nya terkait isu yang ada di desa. Terdapat beberapa isu menarik yang disampaikan anggota KPPI seperti dampak tambang terhadap perekonomian masyarakat, dampak sampah bagi kesehatan dan lingkungan, dan dampak abrasi dan abrasi yang di masing masing desa. Isu isu yang disampaikan sangat berkaitan erat dengan program yang sedang dijalankan. Dari isu yang disampaikan PMU menyimpulkan bahwa secara umum kesadaran anggota KPPI dalam mengamati isu yang ada dimasing masing desa sudah mulai terbangun, dengan aadanya minat untuk menceritakan isu ini, diharapkan kepedulian untuk mengambil peran dalam upaya penanganan nya juga dapat dilakukan.

Luaran dari kegiatan ini diharapkan isu isu yang sudah disampaikan dapat dituliskan dengan baik dalam sebuah artikel yang memuat opini anggota KPPI, mengingat anggota KPPI adalah orang merasakan dampak sehingga tentunya informasi yang disampaikan akan lebih lugas dan relevan bahkan dapat meluapkan emosionalnya terhadap isu yang di masing masing desa.

c. Penutup

Demikian laporan hasil kegiatan pertemuan rutin KPPI dibuat sebagai pertanggungjawaban dilaksanakannya program dan menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program berikutnya. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam mensukseskan program ini.

Pinrang, 28 Maret 2021



Syafriman Ali
Project Officer

Diketahui dan Telah Diperiksa Oleh :

Muh Faisal M
Project Manager

Lampiran 1. Notulensi Pertemuan Rutin KPPI

Notulensi pertemuan rutin ke IV Desa Salipolo

15 maret 2021

“ dasar dasar penulisan artikel dan info grafis media social”

Pemateri : kak Utta “manager diseminasi”

Peserta diarahkan untuk melakukan pretest sebelum materi dimulai dimana pertanyaannya adalah apa itu artikel dan infografis? Dan di kerjakan selama 3 menit lalu setelah itu dikumpul ke fo.

Apa itu artikel???

Artikel adalah tulisan yang disajikan dan memuat sebuah informasi yang mudah dipahami.

Materi berjalan dimana peserta diarahkan untuk berdiskusi mengenai apakah pernah menulis artikel ataupun membaca sebuah artikel, dimana peserta menjawab belum pernah menulis tetapi pernah membaca sebuah artikel yaitu berupa berita tentang artis maupun gosip.

Mengapa kita mesti menulis artikel?

Memudahkan kita untuk menyampaikan sebuah informasi yang didapatkan dalam bentuk tulisan.

Peserta juga diarahkan untuk menjelaskan ulang mengapa kelompok ini dibentuk “kppi”.

Pemateri juga menjelaskan ulang mengapa kelompok ini dibentuk karena untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di desa intervensi terkait pentingnya untuk peduli terhadap perubahan iklim.

Untuk memudahkan kita menyampaikan sebuah informasi adalah dengan cara menulis hal tersebut. Menulis sebuah artikel bukan hanya kita belajar satu dua kali langsung bisa tetapi hal ini harus dibiasakan dan latihan menulis untuk menyampaikan sebuah informasi.

Salah satu cara untuk latihan menulis adalah merekam semua aktifitas sehari-hari kita dalam bentuk tulisan. Untuk memulai sebuah tulisan terkadang kami susah untuk memulai dari mana karena terkendala dalam bagaimana cara memulainya dan pemilihan kata yang tepat.

Dalam memulai untuk menulis harusnya apapun yang dianggap untuk ingin menulis sebaiknya dituliskan setelah itu ajaklah orang untuk membacanya jika orang tersebut mengerti arahan dari informasi yang diinginkan berarti tulisan yang memuat informasi tersebut sudah bisa disajikan dan hal penting dalam menulis sebuah artikel adalah dengan banyak membaca informasi lain dan setelah itu dibicarakan sehingga informasi yang didapat tidak mudah untuk dilupakan. Harus juga bisa membedakan tentang jenis-jenis artikel seperti artikel ilmiah, artikel berita dan lain-lain.

Hal yang penting yang harus diperhatikan dalam menulis sebuah artikel adalah harus ada ide yang membuat tulisan kita menjadi menarik.

Infografis adalah kumpulan data-data informasi yang disajikan secara menarik yang isinya padat dan mudah untuk dipahami (membuat infografis di butuhkan bakat berupa mendesain dan menggambar). Untuk memudahkan kita dalam menulis sebuah informasi dalam bentuk artikel dengan cara harus fokus dengan satu informasi yang menarik dengan cara mengumpulkan segala informasi yang didapatkan.

Dalam penulisan sebuah artikel hal yang perlu diperhatikan adalah:

5 w+1H

WHAT-APA

WHEN-KAPAN

WHERE-DIMANA

WHO-SIAPA

WHY-KENAPA

HOW-BAGAIMANA

Apakah dalam menulis sebuah artikel ada batasan jumlah kata ataupun paragraph?

Dalam sebuah artikel harus memenuhi syarat 5 w+1h, jika hal tersebut telah terpenuhi tulisan atau informasi tersebut sudah bisa dikatakan sebuah artikel. Tetapi ada beberapa tempat penyampain informasi biasanya katanya akan dibatasi sesuai dengan kebutuhan tempat penyampai informasi tersebut.

Notulensi Pertemuan Rutin

Selasa, 16 Maret 2021

Bertempat di Desa Paria

Pertemuan rutin KPPI Paria dimoderatori oleh Field Officer untuk Desa Paria, Muhammad Abdul, S.Si dengan memulai pertemuan rutin dengan menjelaskan latar belakang dipilihnya topik pertemuan rutin pelatihan penulisan artikel dan infografis. Pertemuan rutin ini atas inisiatif teman-teman KPPI secara kolektif untuk diajarkan cara penulisan artikel, termasuk pembuatan proposal dan RAB. Namun untuk pertemuan rutin kali ini diseragamkan semua desa sehingga permintaan dari KPPI Paria untuk diajarkan pembuatan proposal dan administrasi dan diaturkan kemudian di lain hari. Pertemuan rutin dihadiri oleh 15 anggota KPPI dengan 6 anggota lainnya memiliki kesibukan berupa 3 orang di luar kota dan 3 lainnya berupa di tambak dan sawah sehingga tidak bisa hadir.

Pelatihan dimulai dengan pretest yang dilakukan oleh peserta dengan menjawab 2 soal tentang apa yang diketahui tentang artikel dan apa yang diketahui tentang infografis. Kemudian dilanjutkan dengan knowledge management dan communication manager yang menjelaskan tentang materi artikel. Artikel adalah karangan dari seorang penulis berisi tentang opini dan fakta secara mendalam dengan panjang tertentu dan dipublikasikan pada media cetak maupun media online. Contohnya pada media koran, majalah, buletin, website, blog, portal berita, media sosial dan sebagainya.

Artikel dimulai dengan menuliskan pada pembuka tulisan yang mendeskripsikan peristiwa tentang apa, dimana peristiwanya, kapan terjadi dan siapa yang terlibat kemudian melanjutkan dengan penjelasan bagaimana dan mengapa peristiwa atau isu itu terjadi. Untuk penulisan opini kadang ditambahkan dengan pendapat ahli untuk memperkuat argumentasi. Artikel kemudian dibuat dengan langkah sebagai berikut. Pertama dengan menentukan tema, khusus artikel diharapkan agar dibuat berdasarkan isu perubahan iklim secara spesifik. Tujuan penulisan boleh ditujukan dibaca khalayak ramai dan instansi dengan merumuskan ide pokok dari permasalahan kemudian mengembangkannya menjadi beberapa paragraf. Hingga berakhir di kesimpulan.

Terjadi dialog antara peserta dengan pemateri dan berlangsung diskusi dua arah. Selanjutnya masing-masing peserta menyebutkan ide yang ingin dituliskan di artikel terkait isu perubahan iklim di Desa Paria. Sukran Ketua KPPI ingin menulis tentang sampah, kemudian Nasrul ingin menulis tentang pembersihan rumput lapangan olahraga sepak bola Desa Paria, kemudian Rahman ingin menulis tentang kasus kematian ikan secara tiba-tiba di tambak akibat tidak ada angin (*Limpu'*) dan berbagai ide tulisan dari peserta yang hadir.

Materi dilanjutkan dengan infografis, adalah representasi visual informasi, data atau ilmu pengetahuan secara grafis. Grafik ini memperlihatkan informasi rumit dengan singkat dan jelas, seperti pada papan, peta, jurnalisme, penulisan teknis, dan pendidikan. Pemateri memberi contoh langsung dengan memperlihatkan salah satu contoh infografis.

Notulensi Pertemuan Rutin KPPI Desa Bababinanga

Selasa, 16 Maret 2021

Pertemuan rutin dilakukan di ruang kelas IV SDN 31 Duampanua Kabupaten Pinrang. Pertemuan rutin kali ini yakni pemberian materi tentang Dasar-dasar pelatihan pembuatan arikel dan infografis media social yang dibawakan oleh Muchlas Dharmawan Tulle selaku *Knowledge Management & Communication Manager*. Pertemuan rutin diawali dengan pembukaan oleh FO sekaligus memberikan gambaran pertemuan rutin bulan maret ini dan memperkenalkan pemateri pelatihan. Sebelum memulai pelatihan, FO memberikan post test kepada para peserta (anggota KPPI) terkait apa yang mereka ketahui tentang artikel dan infografis. Setelah melakukan post tes, FO mempersilahkan Pemateri untuk menyampaikan pemaparan kepada anggota KPPI. Muchlas mengawali materi dengan memberikan umpan balik kepada para peserta mengenai apa itu artikel dan infografis. Kemudian, melemparkan pertanyaan kepada peserta "apa bedanya status FB, IG dengan artikel?".

Pemateri memberikan penjelasan bahwa pada dasarnya artiikel berisi jawaban dari pertanyaan 5 W + 1 H (What, Where, When, Why, Who and How). Pemateri memberikan contoh untuk penggunaan 5W + 1H dengan menanyakan nama salah seorang anggota KPPI, yakni Abdul Hamid.

Ini salah satu contoh jika ingin menulis artikel, yang nantinya pertanyaan 5W + 1H akan dikaitkan dengan kondisi / masalah yang terjadi di Desa Bababinanga. Namun, dari 5W + 1H ini ada 4 pertanyaan inti yakni What, Where, When dan Who. Banyak orang di luar sana yang belum mengetahui tentang Desa Bababinanga karena belum ada yang pernah menulis artikel terkait Desa Bababinanga. Jadi, dengan adanya KPPI dan pelatihan dasar ini diharapkan nantinya akan ada tulisan terkait kondisi Desa Bababinanga. Pemateri memberikan contoh lain, terkait rencana liburannya ke Bali. Pemateri menceritakan terkait alasan mengapa Bali menjadi tujuan liburannya. Kemudian, pemateri memberikan umpan balik kepada peserta "pertanyaannya, siapa yang mau membaca?". Maksudnya, jika kita menulis artikel terkait masalah dan kondisi diri sendiri "siapa yang mau membacanya ?, kemungkinan hanya keluarga dan teman kita sendiri". Olehnya itu, jika kita ingin artikel yang dibuat dibaca oleh khalayak ramai maka buatlah artikel yang menarik. Pemateri kemudian memberikan gambaran berupa contoh artikel yang menarik untuk ditulis mengenai Desa Bababinanga contohnya akses jalan menuju Desa dan Dusun Cilallang.

Salah seorang peserta (Ruswandi) kemudian menanyakan, ada berapa macam artikel ? Pemateri memberikan penjelasan bahwa ada banyak artikel dan yang dibahas tadi terkait berita. Ada juga artikel terkait opini / pendapat yang memberikan solusi dari masalah yang terjadi. Sebenarnya pelatihan penulisan artikel tidak bisa dengan penjelasan 1 atau 2 jam saja, dari materi 1 jam langsung bisa menulis. Tidak seperti itu, pelatihan ini hanya memberikan gambaran terkait artikel dan infografis dan untuk memaksimalkan dikembalikan dari kemauan anggota KPPI dengan banyak membaca serta mulai menulis. Silahkan teman-teman mulai menulis walaupun hanya dengan bahasa sehari-hari dulu dan tak usah takut salah, mulai saja dulu.

Pertemuan Rutin KPPI Desa Massewae

Tanggal 18 Maret 2021

Pertemuan rutin Kelompok Peduli Perubahan Iklim dilaksanakan di Kantor Desa Massewae pada hari Kamis, 18 Maret 2021 yang membahas tentang artikel dan infografis. Pertemuan rutin yang dilaksanakan di Desa Massewae harusnya dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Maret 2021 akan tetapi dilakukan penundaan jadwal pertemuan rutin karena peserta yang hadir hanya 5 orang dikarenakan adanya kesamaan jadwal pertemuan rutin dengan pekerjaan KPPI yang penting. Setelah dilakukan penundaan, anggota KPPI diminta untuk mengatur ulang jadwal pertemuan rutinnya dan diharapkan untuk menghadirkan anggota-anggota yang lain. Setelah itu dibahas pula untuk kegiatan budidaya mangrove yang akan dilaksanakan di tongke-tongke dan pph puntondo pada tanggal 23-25 Maret 2021.

Fo Nurlina membuka pertemuan rutin dengan memperkenalkan Narasumber yang akan membawakan materi yaitu dari Tim Diseminasi dalam hal ini Bapak Muhammad Sahid atau kerap disapa Pak Ais. Pada pertemuan rutin bulan ini dilakukan atas dasar permintaan anggota KPPI untuk difasilitasi pembuatan proposal, RAB, Penulisan Artikel dan Infografis. Tapi untuk pertemuan kali ini akan dibahas mengenai artikel dan Infografis. Fo Nurlina juga melakukan pre-test dengan membagikan ATK kepada anggota KPPI yang hadir dengan durasi waktu 5 menit dengan memberi pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa itu artikel ?
2. Apa itu desain grafis ?

Anggota KPPI sangat antusias menjawab pre-test. Setelah selesai, pretest kemudian dikumpulkan. Kemudian Fo Nurlina mempersilahkan pemateri untuk memaparkan materinya. Narasumber kemudian menjelaskan apa itu artikel. Artikel adalah suatu karya tulis dengan panjang yang berisi gagasan atau fakta yang dapat membujuk, mendidik, dan menghibur pembacanya serta di publikasikan di suatu media. Media apapun itu misalnya bulletin, majalah, media sosial dan lainnya. Yang harus dilakukan dalam penulisan artikel pertama-tama harus mencari masalah pada suatu tempat atau daerah. Setelah itu dilakukan pencarian informasi dengan memegang prinsip 5W + 1H.

1. What
2. When
3. Where
4. Why
5. Who
6. How

Jika ke enam tersebut sudah terpenuhi maka sudah bisa dikatakan sebagai suatu artikel dan sudah bisa dimuat dalam media cetak. Rahmat anggota KPPI bertanya sejauh mana orang tertarik membaca artikel. Kemudian Narasumber Pak Ais menjawab ketertarikan pembaca dengan melihat judul artikelnya.

Narasumber menambahkan, seseorang akan tertarik membaca sebuah artikel jika judulnya menarik oleh karena itu judul artikel harus dibuat semenarik mungkin. Kemudian Rahmat anggota KPPI bertanya lagi, apakah wajib harus melampirkan semua pertanyaan 5w + 1h untuk membuat suatu

artikel. Narasumber menjawab wajib untuk mengadakan keenam pertanyaan tersebut, selain itu pertanyaan dasarnya juga bisa berulang.

Narasumber juga menceritakan suatu kisah yang berada di desa Kahayya yang berada di Kabupaten Bulukumba, desa yang tidak diketahui oleh orang-orang sekitar pada beberapa tahun lalu karena akses yang ada di sana tidak ada baik akses internet maupun akses jalan. Namun terdapat satu warga, yang hatinya tergugah untuk memajukan desanya sendiri. Maka dia membela-belakan diri untuk ke kota mencari jaringan agar bisa menulis seputar desanya baik terkait potensi maupun akses jalan yang sangat susah untuk ditempuh dan alhasil tulisannya dibaca oleh salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat. Kemudian dilakukan pendampingan di desa tersebut selama 7 tahun.

Narasumber juga memberi informasi kepada anggota KPPI bahwa jika teman-teman memiliki tulisan akan kita bantu terbitkan di dua media, yang pertama di media lingkungan dan yang kedua medianya kapabel.

Setelah menjelaskan tentang artikel, narasumber melanjutkan materi dengan membahas Infografis. Infografis bertujuan untuk memudahkan orang memahami secara cepat.

Rahmat anggota KPPI bertanya kepada narasumber apa perbedaan infografis dan artikel.

Narasumber kemudian menjawab, Artikel berupa tulisan panjang yang membawa informasi berupa fakta. Sedangkan infografis adalah tulisan yang dipadukan dengan gambar yang dibuat ringkas mungkin atau dengan kata lain gambar berbicara.

Kemudian Rahmat bertanya lagi, apakah ada batasan untuk penulisan artikel ?

Narasumber menjawab tidak ada batasan untuk hal tersebut.

Narasumber kemudian melanjutkan pembahasan mengenai Infografis. Infografis banyak digunakan untuk lebih menarik perhatian orang, akan tetapi infografis lebih sulit daripada pembuatan artikel karena harus memiliki keahlian khusus atau disebut juga dengan skill.

Fo Nurlina kemudian bertanya kepada anggota KPPI apakah bersedia untuk menulis artikel? Dan anggota KPPI menjawab sepakat untuk membuat artikel. Kemudian Fo Nurlina memberi tugas kepada anggota KPPI untuk membuat artikel tentang masalah yang terjadi di desa, setiap orang membuat artikel berbeda dan akan dikumpulkan di akhir bulan Maret.

Setelah pembahasan dilanjutkan dengan membahas budidaya mangrove yang akan dilakukan di Tongke-tongke dan Takalar. Menyampaikan jumlah anggota KPPI yang akan ikut serta memberi tahu tanggal berangkat dan perlengkapan pribadi yang harus di bawa. Dan disampaikan bahwa list paling lambat diterima besok malam.

Pertemuan Rutin KPPI Desa Katomporang

Tanggal 18 Maret 2021

Pertemuan rutin Kelompok Peduli Perubahan Iklim dilaksanakan di Kantor Desa Katomporang pada hari Kamis, 18 Maret 2021 yang membahas tentang artikel dan infografis. Setelah itu dibahas pula untuk kegiatan budidaya mangrove yang akan dilaksanakan di tongke-tongke dan pph puntundo pada tanggal 23-25 Maret 2021.

Fo Nurlina membuka pertemuan rutin dengan memperkenalkan Narasumber yang akan membawakan materi yaitu dari Knowledge Management and Dissemination dalam hal ini Bapak Muchlas Darmawan atau kerap disapa Pak Utta selaku Program Manager. Pada pertemuan rutin bulan ini dilakukan atas dasar permintaan anggota KPPI untuk difasilitasi pembuatan proposal, RAB, Penulisan Artikel dan Infografis. Tapi untuk pertemuan kali ini akan dibahas mengenai artikel dan Infografis. Fo Nurlina juga melakukan pre-test dengan membagikan ATK kepada anggota KPPI yang hadir dengan durasi waktu 5 menit dengan memberi pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa itu artikel ?
2. Apa itu desain grafis ?

Anggota KPPI sangat antusias menjawab pre-test. Setelah selesai, pretest kemudian dikumpulkan. Kemudian Fo Nurlina mempersilahkan pemateri untuk memaparkan materinya. Narasumber kemudian meminta FO untuk membacakan hasil pre-test yang telah dilakukan. Kemudian Fo Membacakan. Artikel adalah sebuah tulisan panjang yang berisi gagasan. Kemudian Narasumber menjelaskan bahwa dikatakan artikel jika berisi tentang tulisan oleh seseorang atau ide dan gagasan seseorang.

Artikel bisa dituliskan jika terjadi sebuah masalah. Narasumber bertanya ada yang tahu contoh masalah ? Anggota KPPI dengan antusias menjawab Hendra : Banjir, dan Wandu : Kekerasan

Narasumber bertanya lagi, kenapa disebut sebuah masalah ? Hendra Anggota KPPI menjawab dikatakan sebuah masalah karena diluar batas kewajaran.

Narasumber menambahkan bahwa dikatakan sebuah masalah karena tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun masalah dapat dicarikan solusi. Misalkan saja masalah yang dihadapi dipagi hari yaitu ban motor sedang mengali kebocoran karena terkena paku di jalanan, maka solusinya yaitu motor di bawa ke bengkel.

Narasumber berkata bahwa untuk membuat suatu artikel maka terlebih dahulu mencari masalah. Setelah mendapatkan masalah kemudian dilakukan pencarian informasi sebanyak-banyaknya dengan memperhatikan kata kunci 5W + 1H yaitu :

1. What
2. When
3. Where
4. Why
5. Who
6. How

Jika ke enam tersebut sudah terpenuhi maka sudah bisa dikatakan sebagai suatu artikel dan sudah bisa dimuat dalam media cetak. Pertanyaan bisa diulangi untuk memperkuat informasi artikel yang akan ditulis.

Narasumber juga menceritakan suatu kisah yang berada di desa Kahayya yang berada di Kabupaten Bulukumba, desa yang tidak diketahui oleh orang-orang sekitar pada beberapa tahun lalu karena akses yang ada di sana tidak ada baik akses internet maupun akses jalan. Namun terdapat satu warga, yang hatinya tergugah untuk memajukan desanya sendiri. Maka dia membela-belakan diri untuk ke kota mencari jaringan agar bisa menulis seputar desanya baik terkait potensi maupun akses jalan yang sangat susah untuk ditempuh dan alhasil tulisannya dibaca oleh salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat. Kemudian dilakukan pendampingan di desa tersebut selama 7 tahun.

Narasumber juga memberi informasi kepada anggota KPPI bahwa jika teman-teman memiliki tulisan akan kita bantu untuk terbitkan di dua media, yang pertama di media lingkungan dan yang kedua medianya kapabel. Tidak akan ada yang bisa mengetahui masalah yang ada di desa tersebut atau di tempat tersebut jika tidak ada yang menginformasikan. Untuk menghadapi zaman maka harus menuangkan dalam tulisan agar bisa dikenang.

Narasumber memberi informasi bahwa mungkin teman-teman sering membaca berita, untuk paragraph pertama dalam berita akan memuat apa, siapa, kapan dan dimana. Infografis memudahkan pembaca membaca informasi melalui gambar. Infografis terdiri dari dua kata yaitu info yang berarti informasi dan grafis yang berarti garis-garis yang membentuk gambar.

Infografis adalah keterampilan yang jauh lebih sulit dilakukan daripada menulis karena membutuhkan skill atau keterampilan atau membuat informasi dari computer.

Fo Nurlina kemudian bertanya kepada anggota KPPI apakah bersedia untuk menulis artikel? Dan anggota KPPI menjawab sepakat untuk membuat artikel. Kemudian Fo Nurlina memberi tugas kepada anggota KPPI untuk membuat artikel tentang masalah yang terjadi di desa, setiap orang membuat artikel berbeda dan akan dikumpulkan di akhir bulan Maret.

Setelah pembahasan dilanjutkan dengan membahas budidaya mangrove yang akan dilakukan di Tongke-tongke dan Takalar. Menyampaikan jumlah anggota KPPI yang akan ikut serta memberi tahu tanggal berangkat dan perlengkapan pribadi yang harus di bawa. Dan disampaikan bahwa list nama dikumpulkan paling lambat diterima besok malam.